

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara terbesar dunia yang memproduksi dan mengekspor biji pala yaitu sebesar 75%, dengan pangsa pasar yang mengekspor biji pala sampai ke Negara Vietnam, Amerika Serikat, Belanda, Jerman dan Italia, Direktorat Jendral Perkebunan (2015). Tahun 2014 Indonesia memproduksi pala sebanyak 264,68 ton dari luas lahan 147,377 Ha. Tanaman pala merupakan jenis tanaman yang dikembangkan dan menjadi salah satu usaha khas Maluku Utara hingga saat ini dengan luas lahan 44,304 Ha dengan jumlah produksi 6,704 ton dari sepuluh Kabupaten dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan merupakan salah satu komoditi unggulan bagi pemerintah daerah (Prasetyawan dkk, 2018).

Tanaman pala yang ada di Kabupaten Halmahera Tengah terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Patani yang memiliki luas lahan 1,885 ha dengan jumlah produksi 353,8 ton dan Desa Kipai yang memiliki luas lahan 450 ha dengan jumlah produksi 61,3 ton, (Prasetyawan dkk, 2018).

Harga tentu menjadi patokan suatu barang atau jasa yang digunakan pada konsumen dan berpengaruh pada keuntungan produsen. Saluran pemasaran biji pala dan fuli pala di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah terdiri dari beberapa lembaga pemasaran yang menjual dan membeli biji dan fuli pala diantaranya petani, pedagang desa dan pedagang kecamatan. Dalam hal ini akan terdapat perbedaan harga pada setiap lembaga pemasaran biji pala dan fuli pala.

Petani pala yang ada di Desa Kipai memiliki jumlah yang cukup besar dan menjadi penentu dalam keberlanjutan pasokan serta menghasilkan kualitas pala yang cukup baik. Namun, saluran pemasaran biji pala dan fuli pala di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah belum terlaksana dengan baik dalam suatu sistem saluran pemasaran yang menguntungkan bagi petani karena semakin panjang saluran pemasaran maka bagian yang diterima oleh petani juga semakin kecil dan dalam hal ini petani tidak ditempatkan dalam posisi penentuan harga biji pala dan fuli pala dipasaran.

Saluran pemasaran yang ada di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah terdiri dari saluran I dan II. Untuk saluran I terdiri dari lembaga yaitu petani, pedagang desa dan pedagang kecamatan yang membeli biji pala dengan harga Rp. 70.000/kg dan kemudian dijual dengan harga Rp. 80.000/kg sedangkan untuk fuli pala dibeli dengan harga Rp. 230.000/kg dan kemudian dijual dengan harga Rp. 245.000/kg. Saluran II hanya terdiri dua lembaga yaitu petani dan pedagang Kecamatan yang menjual biji pala dengan harga Rp. 80.000/kg dan fuli pala Rp. 245.000/kg. Dari saluran pemasaran yang ada, petani lebih banyak menjual hasil panennya ke pedagang desa, hal ini dikarenakan pengaruh dari kondisi cuaca, transportasi dan kebutuhan mendesak namun harga yang diterima lebih sedikit dibanding menjual hasil panennya pada pedagang kecamatan atau pedagang akhir yang ada di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah. Kendala jarak yang jauh dari pusat produksi ke pedagang tingkat akhir memiliki konsekuensi banyak biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi tersebut berpengaruh pada biaya-biaya yang

dikeluarkan dan terdapat perbedaan harga yang diterima oleh masing-masing lembaga pemasaran yang ada di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk saluran pemasaran biji pala yang ada di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah?
- b. Berapa margin yang diperoleh pada setiap lembaga pemasaran yang ada di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui saluran pemasaran yang ada di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah.
- b. Untuk mengetahui margin yang didapatkan pada setiap lembaga pemasaran yang ada di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah.

1.4. Manfaat

- a. Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan saluran pemasaran dan selisih harga pada setiap lembaga pemasaran
- b. Menjadi bahan masukan bagi petani pala di Desa Kipai Kecamatan Patani Kabupaten Halmahera Tengah dalam penjual biji pala
- c. Menjadi perbandingan dan referensi bagi petani maupun enterpreneur yang bergerak dibidang yang sama.